

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat dan tidak disadari karena tidak mempunyai gejala khusus (Herlambang, 2013). Penderita hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan resiko meninggal karena komplikasi kardiovaskuler seperti stroke, jantung atau gagal ginjal. Perkembangan hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya (Herlambang, 2013). Hipertensi memiliki sifat yang tidak stabil dan sulit untuk dikontrol, baik dengan tindakan pengobatan maupun dengan tindakan medis lainnya (Triyanto, 2014)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam Tarigan (2013), hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Penyakit hipertensi pada tahun 2012 terdapat 839 juta kasus dan diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia (WHO, 2012). Persentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang dengan kenaikan kasus mencapai 80% (Triyanto, 2014).

Berdasarkan data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* (2010) dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar (WHO dalam Tarigan (2013), . Sesuai data dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) dalam Triyanto (2014), memperkirakan 30% penduduk Amerika menderita hipertensi. Insiden hipertensi pada orang dewasa Amerika tahun 2010-2012 adalah sekitar 39-51%, yang berarti bahwa terdapat 58-65 juta orang menderita hipertensi dan terjadi peningkatan 15 juta. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) prevalensi 25,7% (Riskesdas, 2013).

Penyakit hipertensi disebut sebagai “*the silent killer*” karena pasien hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Gejala-gejala hipertensi seperti pusing, gangguan penglihatan dan sakit kepala dialami pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Triyanto, 2014). Penanganan hipertensi dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis (menggunakan obat) dan nonfarmakologis (tanpa obat). Terapi nonfarmakologis harus diberikan kepada semua pasien hipertensi dengan tujuan menurunkan tekanan darah dan mengendalikan faktor resiko serta penyakit penyerta lainnya. Salah satu

faktor yang mendukung keberhasilan penanganan hipertensi yaitu kepatuhan kontrol tekanan darah (Triyanto, 2014). Kontrol tekanan darah adalah aktivitas yang dilakukan oleh penderita hipertensi dalam mengontrol tekanan darah dipelayanan kesehatan (Martins, Attallah dan Silva dalam Sari, 2015). Faktor yang mempengaruhi kontrol tekanan darah secara teratur salah satunya adalah *self efficacy*.

Self efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atas kompetensinya dalam mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan (Feldman, 2011). Pengaruh efikasi diri tampak dari bagaimana seseorang belajar, memotivasi diri dan cara kerja, sehingga seseorang cenderung untuk mengerjakan sesuatu yang diyakini melalui kemampuan dirinya akan berhasil. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras dan lebih tangguh ketika menghadapi tantangan dibandingkan dengan individu yang efikasi rendah. Dengan keyakinan diri yang tinggi dan tekad untuk menyelesaikan tugas dengan baik, semakin meningkatkan hasrat untuk berprestasi yang mengarahkan seseorang untuk menuju keberhasilan (Bandura, 2006).

McGillicudy-De Lisi dalam Maryati (2008), menyebutkan bahwa *self efficacy* dapat digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan seseorang dan menetapkan prioritas serta menentukan seberapa tinggi tujuan yang ditetapkan. *Self efficacy* mempengaruhi kognitif, ketrampilan, pengambilan

keputusan, mempertahankan motivasi, daya tahan terhadap masalah, menanggulangi sesuatu yang baru, eksplorasi lingkungan dan pengaruh terhadap diri sendiri untuk tidak mudah menyerah. Pengaruh *self efficacy* tampak bagaimana seseorang belajar, memotivasi diri dan cara kerja, sehingga seseorang cenderung untuk mengerjakan sesuatu yang diyakini melalui kemampuan dirinya akan berhasil (Bandura, 2006).

Berdasarkan penelitian dari Keshia dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Motivasi Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014”, menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2014.

Peneliti melakukan studi awal di Puskesmas Gondokusuman II bulan Agustus tahun 2016, penyakit hipertensi menjadi penyakit yang menduduki posisi pertama dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta selama tiga tahun berturut-turut. Jumlah kunjungan hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta sebesar 3.831 kunjungan pada tahun 2013, menurun menjadi 2.823 kunjungan pada 2014 dan meningkat kembali pada tahun 2015 dengan jumlah 5.789 kunjungan. Pada tahun 2016 dari bulan Juni sampai bulan Agustus berjumlah 397 kunjungan dengan

rata-rata kunjungan per bulan berjumlah 132 kunjungan. Pasien dengan usia 18 – 60 tahun yang melakukan pemeriksaan/kunjungan berjumlah 67 orang.

Alasan peneliti mengambil responden yang berusia 18 – 60 tahun karena *self efficacy* baik diukur pada orang dewasa dan kuesioner *general self efficacy* dirancang untuk orang dewasa. Sesuai hasil wawancara dari delapan orang pasien hipertensi, didapatkan enam pasien melakukan kontrol tekanan darah dua sampai tiga kali dalam sebulan. Pasien yang melakukan kontrol tekanan darah karena motivasi dari diri sendiri berjumlah lima orang, satu patuh pada jadwal kontrol dari dokter, dan dua saat muncul keluhan. Dinas kesehatan Kota Yogyakarta memberlakukan jadwal kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi yaitu 10 hari sekali (tiga kali dalam satu bulan).

Sesuai latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *self efficacy* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2016.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana *self efficacy* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui *self efficacy* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan khusus

Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, status ekonomi, lama menderita hipertensi, frekuensi melakukan kontrol tekanan darah, jarak tempuh, keluarga yang mendampingi melakukan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Tenaga kesehatan di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan mendapat tambahan informasi yang objektif mengenai *self efficacy* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2016.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan dokumentasi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa keperawatan untuk informasi pengetahuan tentang hubungan antara *self-efficacy* pada pasien hipertensi.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang *self efficacy* dan hipertensi. Penelitian ini sebagai pengalaman bagi peneliti dalam meneliti.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Keshia (2014)	Hubungan antara <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014	Jenis penelitian <i>deskriptif korelatif</i> . Desain penelitian <i>cross sectional</i> . Teknik pengumpulan data wawancara terpimpin menggunakan kuesioner dalam bentuk skala <i>Likert</i> dengan 34 pertanyaan. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . Total sampel sebanyak 95 responden. Analisis data menggunakan <i>Chi-square</i> .	Hasil penelitian adalah ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan motivasi menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Zainoel Abidin tahun 2014.	Desain penelitian : <i>Deskriptif analitik</i> Teknik pengumpulan data: menggunakan kuesioner GSE Analisa data: univariat Tempat penelitian : Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta	Variabel: <i>Self efficacy</i> Sampel penelitian: pasien hipertensi Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i>
2.	Mubin (2010)	Karakteristik dan Pengetahuan pasien dengan Motivasi kontrol tekanan darah di wilayah Puskesmas Sragi I Pekalongan tahun 2010.	Jenis penelitian <i>deskriptif analitik</i> . Desain penelitian <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>total sampling</i> . Total sampel sebanyak 88 responden Analisis data menggunakan <i>Chi-square</i> .	Hasil penelitian adalah ada hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas Sragi I tahun 2010.	Variabel: <i>Self efficacy</i> Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Analisa data: univariat Tempat penelitian: Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta	Desain penelitian: <i>Deskriptif analitik</i> Sampel penelitian: pasien hipertensi